

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEMATANGAN
KEPRIBADIAN TERHADAP MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI
PADA MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN PONOROGO ANGKATAN**

2013/2014

SKRIPSI



Oleh:

**SITI ALFIAH
NIM: 210313098**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

ABSTRAK

Alfiah, Siti. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kematangan Kepribadian Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Hj. S. Maryam Yusuf M.Ag.

Kata kunci: perhatian orang tua, kematangan kepribadian dan motivasi menyelesaikan skripsi.

Faktor yang menyebabkan mahasiswa lama dalam menyelesaikan skripsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti halnya kematangan kepribadian, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti kurangnya perhatian orang tua. Dari realita lapangan tampak ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, selain itu kematangan kepribadian juga turut serta mempengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh antara perhatian orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014. (2) Untuk mengetahui pengaruh antara kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014. (3) Untuk mengetahui pengaruh antara perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI STAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *expose facto*. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisa data utamanya menggunakan rumus regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2013. Besar pengaruhnya adalah 6,8 %, sedangkan 93,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2013. Besar pengaruhnya adalah 8,3 %, sedangkan 91,7 % dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2013. Besar pengaruhnya adalah 30,6 %, sedangkan 69,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring bertambahnya umur yang semakin dewasa maka seseorang akan mengalami perubahan baik dalam cara berfikir, berbicara, bertindak ataupun memutuskan suatu perkara beserta resiko yang akan terjadi. Inilah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kualitas seseorang. Woodwort mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “kualitas tingkah laku total individu”. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya kualitas seseorang dapat dinilai melalui tingkah lakunya, namun hal ini juga dipengaruhi dengan seiring bertambahnya umur seseorang.¹

Mahasiswa sudah selayaknya menyandang predikat dewasa karena dari segi umur seorang mahasiswa sudah mencapai 18 tahun. Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup (way of life) yang hendak ditemuinya.² Menentukan jalan hidup dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang harus dilewatinya atau tanggung jawab yang semakin bertambah seiring dengan bertambahnya masa studi hingga mencapai semester tujuh ke atas harus diselesaikan. Strata Satu/S.1 adalah

¹ Syamsu Yusuf, Achmad Juantika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

² Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 125.

gelar yang dinantikan atau yang akan disandang jika seorang mahasiswa telah mampu menyelesaikan skripsinya.

Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak sedikit mengabaikan tanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan alasan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan pergaulan, teman sebaya, dukungan keluarga atau orang tua, bahkan yang paling berpengaruh adalah niat dari diri sendiri.

Niat tentunya bukan semata-mata dalam hati tetapi sangat perlu untuk di praktekkan pada kenyataan. Banyak mahasiswa yang niat lulus tepat waktu dengan nilai maksimal kemudian niat itu di hadirkan dalam tingkah laku yang nyata dan sebaliknya niat tersebut hanya tertanam dalam hati, sehingga mahasiswa tersebut menjadi mahasiswa abadi. Hal ini sangat tergantung pada pola pikir dan sikap tanggung jawab terhadap apa yang harus di lakukan. Dua aspek ini sangat berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Sistem inilah yang akan memunculkan dorongan yang kemudian akan memacu untuk melakukan apa yang ada dalam hati (niat). Namun bukan hanya kepribadian saja, tetapi kematangan kepribadian tentu lebih dibutuhkan dalam menghadapi segala hal yang akan dilakukan.³

Sejalan dengan itu, Slameto menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orangtua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orangtua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses

³ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remadja Karya CV, 1997) 105.

pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orangtua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.⁴

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar paraorang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dan api neraka.

Orang tua adalah guru pertama yang paling penting dalam kehidupan seorang anak. Orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya, yang datang kemudian. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan didalam keluarga. Anak akan menyerap norma-norma pada anggota keluarga, dari ibu, ayah, maupun dari saudara-saudara yang lainnya. Karena itu, didalam keluarga terdapat kewajiban kodrati untuk memperhatikan dan mendidik anak-anaknya sejak anak dilahirkan, bahkan sudah ditanamkan rasa kasih sayang sejak anak masih

⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 52.

dalam kandungan ibunya. Jadi, tugas orang tua dalam mendidik anak-anaknya terlepas dari kedudukan, keahlian, atau pengalaman dalam pendidikan yang resmi.⁵

Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar, bukan hanya membesarkan anak sebagai buah cinta mereka, tetapi memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih. Terbagi menjadi dua bagian, yakni peran dan tanggung jawab yang berkaitan pengasuhan (pendidikan) anak dan kerumahtanggaan. Keberhasilan seorang anak dalam hidupnya berkaitan dengan pendidikan yang diperolehnya, dan pendidikan merupakan tanggungjawab orang tua. Keluarga (orang tua) merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Eksistensinya sebagai lembaga pendidikan awal dan utama, keluarga memiliki urgensi yang sangat besar terhadap pembentukan sikap dan kepribadian seseorang anak, termasuk dalam memberikan motivasi kepada mereka untuk senantiasa terus menerus belajar. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah dari Allah. Oleh karena itu, orang tua (keluarga) harus menjaga secara penuh amanah tersebut. Maka dengan demikian motivasi belajar yang dilakukan oleh orang tua harus sampai dan mampu mengantarkan dan mengenalkan anaknya

⁵ Uyoh Sadulloh, dkk, Pedagogik (Bandung: UPI Press, 2006), 195.

kepada Allah. Orang tua juga harus bertanggungjawab menyelamatkan diri dan keluarga melalui pendidikan Islam.⁶

Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya berupa motivasi dalam belajar dapat membuat prestasi anak di sekolah menjadi meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Henry bahwa “semakin tinggi perhatian orangtua terhadap prestasi anak-anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai anak-anak itu, dan sebaliknya”.⁷

Dalam masalah ini penulis banyak menemukan kasus yang serupa, misalnya setiap mahasiswa memiliki masa studi yang sama yakni 4 sampai dengan 4,5 tahun untuk menyelesaikan Strata Satu (S.1). Namun banyak pula ditemui mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikannya dengan masa yang telah ditetapkan. Adapula yang berfikiran bahwasanya segera menyelesaikan skripsi hanya untuk menghindari gelar “mahasiswa abadi”. Kenyataan gelar “Mahasiswa Abadi” tetap ada walaupun tidak banyak namun hal ini tentunya harus dapat diminimalisir, akan tetapi kembali kepada individu bahwasanya skripsi merupakan tanggung jawab pribadi yang sudah selayaknya dikerjakan sendiri. Niat dan minat membedakan dorongan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya.

⁶ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) 150-151.

⁷ Henry Siahaan, Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak . (Bandung: Angkasa, 1991) 86.

Ada 2 faktor yang menyebabkan mahasiswa lama dalam menyelesaikan skripsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti halnya kematangan kepribadian, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti kurangnya perhatian orang tua.

Dari uraian diatas dan dari realita lapangan tampak ada pengaruh antara perhatian orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa, selain itu kematangan kepribadian turut serta mempengaruhi motivasi mahasiswa. Akan tetapi, hal ini belum membuktikan, jika terdapat pengaruh.

Dengan adanya fenomena diatas, menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) itu rendah. Peneliti menduga bahwa motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang rendah dikarenakan oleh perhatian orang tua yang kurang dan kematangan kepribadian yang kurang baik. Untuk mengetahui pengaruh antara masalah tersebut dengan perhatian orang tua dan kematangan kepribadian, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kematangan Kepribadian Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh antara perhatian orang tua terhadap Motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014?
2. Adakah pengaruh antara kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014?
3. Adakah pengaruh antara perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian perumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara perhatian orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014
3. Untuk mengetahui pengaruh antara perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian tindak lanjut tentang perhatian orang tua, kematangan kepribadian dan motivasi menyelesaikan skripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Penelitian
- b. Tenaga Pendidik

- c. Peserta didik
- d. Orang tua/wali dan masyarakat
- e. Peneliti

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini disusun menjadi tiga bab utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembahasan dalam penelitian ini, penulis susun menjadi lima bab dan setiap bab terdiri atas beberapa subbab. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama, berisi pendahuluan, yaitu gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian. Dalam bab ini, diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi pemikiran penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kematangan Kepribadian Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014”. Selanjutnya, bab ini dibagi menjadi beberapa subbab yang meliputi, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang mengemukakan tentang perhatian orangtua, kematangan kepribadian dan motivasi menyelesaikan skripsi, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berupa metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian dan langkah-langkah penelitian. Populasi dan sampel yang menjelaskan tentang sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data yang menjelaskan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, teknik analisis data yang menjelaskan tentang penggunaan rumus yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas untuk mengetahui tentang kevalidan, kereliabelan dan kenormalan data.

Bab keempat, merupakan temuan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data. Terakhir, bab kelima, berisi penutup dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Perhatian Orang Tua

b. Orangtua

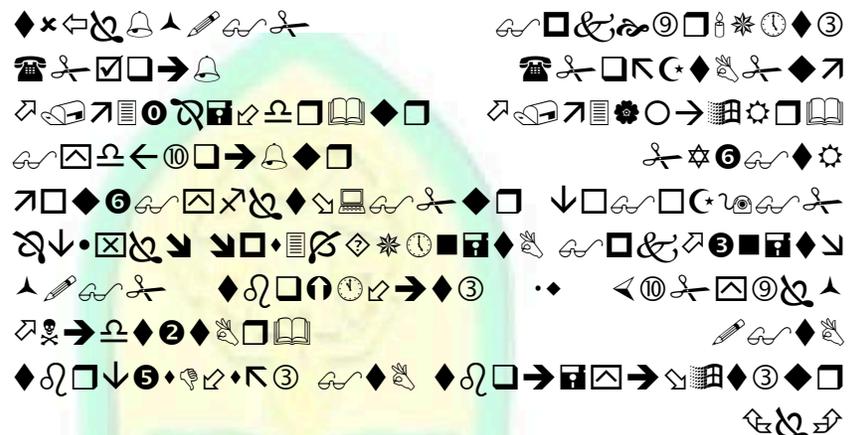
Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.⁸ Orangtua dan anak merupakan satu kesatuan dalam keluarga/ menurut soelaeman, secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota masyarakat adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.⁹

Tanggung jawab yang diakui secara sadar atau tidak, diterima atau tidak, hal itu adalah “fitrah” yang telah dikodratkan

⁸ Zakiah Derajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 17

Allah kepada setiap orangtua. Mengenai tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak-anaknya, Allah berfirman pada Q.S At-Tahrim: 6¹⁰



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

c. Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan reaksi umum dari organism dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran, terhadap satu obyek.¹¹

Perhatian itu sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati dan ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang menimbulkan rasa ngeri, ketakutan juga menimbulkan perhatian, sebaliknya

¹⁰ Q.S. At-Tahrim, 6

¹¹ Kartini Kartono, Psikologi Umum (Bandung: Mandar Maju, 1996), 111

segala yang membosankan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian.¹²

Untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang apa yang dimaksud dengan perhatian, dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara detail dari berbagai pendapat para pakar psikologi, yaitu:

1. Menurut Sumadi Suryabata, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.¹³
2. Menurut Kenneth E. Andersen (Jalaluddin, 1986), perhatian adalah proses mental ketika stimulasi atau rangkaian stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulasi lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain.¹⁴

¹² Ibid, 111

¹³ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 36

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remadja Karya, 1986)
hlm.64-65

3. Menurut Ghazali (slameto,2003), perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) sekumpulan obyek.¹⁵

Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Orangtua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baaru (anak). Jadi yang dimaksud perhatian orangtua adalah pemusatan atau konsentrasi orangtua (ayah, ibu) pada suatu obyek didalam maupun diluar diri mereka.

d. Macam-Macam Perhatian

Sebagaimana uraian di atas, bahwa perhatian adalah merupakan pemusatan/konsentrasi aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu/sekumpulan objek baik dari dalam maupun luar darinya.¹⁶

Dalam hal ini objek yang dihadapi yaitu anak remaja. Maka akan menimbulkan pula perbedaan perhatian orang tua antara yang satu dengan yang lainnya. Dari perbedaan tersebut maka perhatian dapat digolongkan menjadi beberapa macam, sebagai berikut:

¹⁵ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)hlm. 56

¹⁶ Kartini Kartono, Psikologi Umum (Bandung: Mandar Maju, 1996) hal 110

1. Perhatian spontan langsung atau direct

Perhatian spontan yaitu perhatian tidak dengan sengaja dan tertarik secara langsung. Atau dapat dikatakan yang timbul dengan sendirinya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan perhatian spontan adalah perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya, karena orang tua berkeinginan anaknya menjadi anak yang baik perilakunya dan terhindar dari masalah-masalah yang tidak dikehendaki.

2. Perhatian tidak langsung (indirect)

Perhatian tidak langsung yakni perhatian dengan sengaja dan distimulir oleh kemauan serta mengarah pada satu obyek.¹⁷

3. Perhatian statis

Perhatian statis yakni perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.¹⁸

¹⁷ ibid, 111

¹⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal 145

4. Perhatian dinamis

Perhatian yang dinamis yakni perhatian yang senantiasa memerlukan tambahan perangsang secara terus-menerus, agar perhatian tersebut tidak mengendor atau melemah. Orang tua terkadang memantau aktivitas anak mereka, akan tetapi tidak selalu.

5. Perhatian konsentratif

Perhatian konsentratif yaitu perhatian yang memusatkan pikiran, perasaan, kemauan, kepada satu objek saja. Perhatian ini tertuju pada obyek dengan sikap yang sangat terbatas dan sering diberikan orang tua pada anaknya, bila anak tersebut dianggap telah mempunyai suatu kesalahan.

6. Perhatian distributif

Perhatian distributif yakni perhatian yang membagi-bagikan pikiran, perasaan, kemauan, kepada beberapa obyek. Misalnya, perhatian orangtua itu tidak terpusat ketika anak dirumah saja, tetapi juga perilaku anak ketika anak berada diluar rumah, dan perhatian pada kegiatan anak yang lain.¹⁹

¹⁹ Kartini Kartono, Psikologi Umum (Bandung: Mandar Maju, 1996), 112

7. Perhatian sempit

Perhatian sempit yaitu terjadi fiksasi dari perhatian atau melekatnya perhatian kepada satu obyek. Disini orang tua tidak mudah memindahkan perhatian pada obyek yang lain.

8. Perhatian luas

Orang yang mempunyai perhatian luas mudah terarahkan pada banyak obyek secara berganti-ganti. Orang tua dalam memperhatikan anak tidak hanya focus pada satu obyek tapi beberapa obyek.²⁰

2. Kematangan kepribadian

a. Pengertian kepribadian

Selanjutnya Allport (Syamsu Yusuf, 2007) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kepribadian ini, yaitu "*personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment*". (kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya).²¹

²⁰ ibid, 112

²¹ Syamsu Yusuf, Achmad Juantika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) hal 4

Menurut Witherington (Djalaluddin, 2012) menyimpulkan bahwa kepribadian mempunyai ciri sebagai berikut:

- a) Manusia karena keturunannya mula sekali hanya merupakan individu dan kemudian barulah merupakan suatu pribadi karena pengaruh belajar dan lingkungan sosialnya.
- b) Kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang secara terintegrasi dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu.
- c) Kata kepribadian menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikiran orang lain dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai perangsang sosial seseorang.
- d) Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan atau ras tetapi menyatakan keseluruhan dan kesatuan dari tingkah laku seseorang.
- e) Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, setiap orang mempergunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial.²²

Kepribadian adalah ciri khas individu yang membedakan dirinya dengan yang lain, meliputi aspek

²² Djalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal 203

jasmani dan rohani (psikofisik), terus tumbuh dan berkembang seiring dengan berbagai hal yang terjadi dalam kehidupannya menyangkut diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan.

b. Pengertian Kematangan kepribadian

Kata maturity yang artinya kematangan berasal dari istilah biologi, kata lainnya adalah “maturation” artinya pemasukan seorang anak, dan maturity artinya kedewasaan. Dewasa di sini mempunyai arti yang menyatakan “proses”. Dengan demikian kematangan berarti merupakan suatu potensi yang ada pada diri individu yang muncul dan bersatu dengan pembawaannya dan turut mengatur pola perkembangan tingkah laku individu. Akan tetapi kematangan tidak dapat dimasukkan sebagai faktor keturunan atau hereditas. Karena kematangan ini merupakan sifat tersendiri yang umum dimiliki oleh setiap individu dalam bentuk suatu masa tertentu.²³

Kematangan itu pada mulanya merupakan suatu hasil perubahan-perubahan tertentu dan penyesuaian pada diri individu. Perubahan-perubahan tersebut terjadi pada aspek-aspek biologis dan psikis. Kematangan biologis adalah kematangan

²³ Ahmad mudzakir, Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 121

yang terjadi pada jaringan-jaringan tubuh, syaraf, dan kelenjar-kelenjar tubuh. Sedangkan kematangan psikis terjadi perubahan-perubahan pada aspek-aspek psikis yang meliputi keadaan fikir, kemauan, perasaan, dorongan, minat dan sebagainya.²⁴

Kematangan kepribadian adalah keadaan individu dalam perkembangan sepenuhnya yang ditandai oleh kemampuan actual dalam membuat pertimbangan secara dewasa yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas melalui proses pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman, penghargaan (reward), hukuman (punishment), pendidikan dan sebagainya.²⁵

Kematangan kepribadian adalah keadaan individu yang dalam perkembangannya ditandai oleh kemampuan berfikir dan bertindak dalam mengambil keputusan secara tepat dan cermat dengan mempertimbangkan segala resiko yang kemungkinan akan terjadi sebagai wujud citra diri dan merupakan sebuah hasil dari pembelajaran baik pengalaman ataupun teori dari bidang

²⁴ Ibid, 121

²⁵ <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/2726675882.pdf> diakses pada 12-12-2016

formal (pendidikan) ataupun non formal (lapangan dan lingkungan).²⁶

c. Ciri-ciri Kematangan Kepribadian

Menurut Allport kematangan kepribadian mempunyai ciri :

- a. Memiliki perluasan diri (extention of self) yang meliputi proyeksi ke depan yang berupa perencanaan serta cita-cita (harapan) untuk kehidupan yang lebih baik masa depan serta mengambil bagian dalam setiap aktivitas/pekerjaan yang ditekuninya.
- b. Memiliki persepsi yang objektif (self objectification) yang meliputi dua komponen yakni insight dan humor. Insight adalah kecakapan individu untuk memahami dirinya sendiri. Humor ialah kecakapan untuk memperoleh kenyamanan diri dalam mempertahankan hubungan dengan orang lain.
- c. Menyatunya filsafat hidup dalam kehidupan sehari-hari (unifying philosophy of life). Individu yang matang mendasarkan setiap aktivitasnya pada filsafat hidup yang memberikan arti dan tujuan pada kehidupannya.

Mengenai karakteristik kepribadian yang sehat (healthy personality) ditandai dengan karakteristik sebagai berikut:

²⁶ Ibid

- a. Mampu menilai diri secara realistik, apa adanya, baik menyangkut kelebihan maupun kelemahan dirinya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan, dan kesehatan) dan kemampuan (kecerdasan dan keterampilan).
- b. Mampu menilai situasi secara realistik. Mau menerima kondisi/situasi kehidupan secara wajar, dan tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Prestasi yang diperoleh tidak membuatnya mengalami “superiority complex” atau keangkuhan tapi diekspresikan secara rasional. Dan ketika mendapat kegagalan, tidak mereaksikan dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistic (penuh harapan).
- d. Menerima tanggung jawab. Mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dialaminya.²⁷
- e. Kemandirian (autonomy). Memiliki sifat mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan,

²⁷ Syamsu Yusuf, Achmad Juantika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), 12

mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku diligkungan.

- f. Dapat mengontrol emosi. Dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stress secara positif/konstruktif tidak destruktif (merusak).
- g. Berorientasi tujuan. Merumuskan tujuan secara rasional (matang) tidak atas dasar paksaan dari luar. Dan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan) dan keterampilan.
- h. Berorientasi keluar. Memiliki respek, empati kepada orang lain dan fleksibel dalam berpikir. Menjadi pribadi yang ekstrovet bukan introvert.
- i. Penerimaan sosial. Memiliki nilai positif dimata orang lain, aktif dalam kegiatan sosial dan bersahabat dengan siapapun.
- j. Memiliki filsafat hidup. Mengarahkan hidup berdasarkan keyakinan agama yang dianut.
- k. Berbahagia. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor achievement (pencapaian prestasi), acceptance

(penerimaan dari orang lain), affection (perasaan dicintai atau disayangi orang lain).²⁸

Adapun kepribadian yang tidak sehat (matang) ditandai dengan beberapa hal berikut:

- a) Mudah marah (tersinggung).
- b) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
- c) Sering merasa tertekan (stress atau depresi).
- d) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang (hewan).
- e) Ketidakmampuan untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum.
- f) Mempunyai kebiasaan berbohong.
- g) Hiperaktif.
- h) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas.
- i) Senang mengkritik/mencemooh orang lain.
- j) Sulit tidur.
- k) Kurang memiliki rasa tanggung jawab.
- l) Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bukan bersifat organik).

²⁸ Ibid, 13

- m) Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama.
- n) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan.
- o) Kurang bergairah (bermuram durja) dalam menjalankan kehidupan.²⁹

Sifat-sifat khusus dari kepribadian sehat adalah perluasan diri, hubungan diri yang hangat dengan orang-orang lain, keamanan emosional, persepsi realistis, keterampilan keterampilan dan tugas-tugas, pemahaman diri, filsafat hidup yang mempersatukan.

e. Faktor-faktor yang membentuk kepribadian

Kepribadian tidak begitu saja terbentuk, tapi juga melalui proses tahapan yang akhirnya membentuk suatu tingkah laku. Faktor-faktor yang membentuk kepribadian dibahas didalam tiga aliran, yaitu empirisme, nativisme dan konvergensi. Setiap aliran memiliki pendapat yang berbeda tentang hakikat manusia.

a. Aliran Empirisme

Aliran empirisme disebut juga aliran environmetalisme yaitu suatu aliran yang menitik beratkan pandangannya pada peranan lingkungan sebagai penyebab timbulnya suatu

²⁹ Syamsu Yusuf, Achmad Juantika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), 14

tingkah laku. Setiap manusia lahir dalam keadaan bersih/netral dari pengaruh/bawaan apaun, seperti kertas putih (tabula rasa) yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki. Lingkungan yang mempengaruhi kepribadian terdiri atas lima aspek yaitu geografis, historis, sosiologis, kultural, dan psikologis. masing-masing lingkungan memiliki porsi yang berbeda-beda dalam pengaruhnya pada kepribadian. Bisa jadi seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan tertentu dan mengabaikan/memperkecil faktor lingkungan yang lain. Jika faktor lingkungan tadi bisa berfungsi dengan baik, maka kepribadiannya akan menjadi lebih baik dan lebih dewasa.³⁰

B. Aliran Nativisme

Aliran nativisme adalah aliran yang menitik beratkan pandangannya pada peranan sifat bawaan, keturunan dan kebakaan sebagai penentu tingkah laku seseorang. Persepsi tentang ruang dan waktu tergantung pada faktor-faktor alamiah atau pembawaan dari lahir. Kapasitas intelektual itu diwarisi sejak lahir. Menurut aliran ini, hereditas menjadi penentu kepribadian, setiap individu baru yang lahir amat dipengaruhi oleh keadaan orang tuanya, karena baik fisik

³⁰ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 69

maupun psikis pada diri anak terdapat kesamaan dengan orang tuanya. Manshur Ali Rajab menyebutkan bahwa ada 5 hal yang dapat diwariskan orang tua kepada anaknya yaitu pewarisan yang bersifat jasmaniah (seperti bentuk tubuh, warna kulit), pewarisan yang berbentuk intelektual (kecerdasan/kebodohan), pewarisan yang berbentuk tingkah laku (seperti terpuji/tercela), pewarisan yang berbentuk alamiah (bersifat internal), pewarisan yang berbentuk sosiologis (bersifat eksternal).³¹

c) Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi adalah aliran yang menggabungkan kedua aliran diatas yaitu aliran empirisme dan nativisme. Konvergensi adalah interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses pemunculan tingkah laku. Menurut aliran ini hereditas tidak akan berkembang dengan wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan. Sebaliknya rangsangan lingkungan tidak akan membina kepribadian yang ideal tanpa didasari oleh faktor hereditas. Jadi kepribadian seseorang itu akan dikatakan baik apabila kedua faktor tersebut saling berkesinambungan.

³¹ Ibid, 70

Dilihat dari ketiga aliran tadi maka kepribadian dibentuk oleh banyak faktor yang saling berpengaruh yang kemudian tumbuh salah satu diantaranya menjadi faktor yang paling dominan/memiliki porsi yang paling banyak diantara yang lainnya. Maka mengusahakan adanya pendidikan/pembentukan kepribadian menjadi baik menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai pihak yang bersentuhan dengan kehidupan remaja itu sendiri. Mulai dari orang tua sebagai pengendali utama, tempat diwariskannya gen/faktor hereditas, lingkungan luar baik teman, sekolah dan masyarakat. Semua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang remaja menjadi pribadi yang baik dan matang.³²

1. Motivasi Menyelesaikan Skripsi

a. Pengertian

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata (Djaali, 101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu pencapaian suatu tujuan.

Sementara itu Gates dan kawan-kawan (Djaali, 101) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

³² Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 71

Adapun Greenberg (Djaali, 101) menyebutkan motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).³³

Motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri manusia, sehingga akan bertitik tolak dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Walaupun motivasi tumbuh di dalam diri individu (manusia/siswa), tetapi dalam perkembangannya dapat dirangsang oleh faktor dari luar seperti orang tua, lingkungan, guru dan yang lainnya.

³³ Djaali, Psikologi Pendidikan (Bandung: Bumi Aksara, 2013) hal 101

Menyelesaikan berasal dari kata selesai yang artinya sudah jadi tentang sesuatu yang dibuat. Sedangkan menyelesaikan yaitu menjadikan berakhir, menyudahkan.

Skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai sebagian dari persyaratan tugas akhir pendidikan akademisnya. Sedangkan motivasi yang dimaksud disini adalah dorongan yang ada pada diri mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya (sesuai masa studi) guna mendapatkan gelar Strata Satu atau S.1 Pendidikan Agama Islam.

Motivasi menyelesaikan skripsi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sehingga seseorang tersebut memiliki kekuatan untuk bertindak dan mengerjakan tanggung jawabnya untuk segera menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Strata Satu (S1).

b. Macam-macam motivasi

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustad/ustdzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri

seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

Dibawah ini adalah macam-macam motivasi:³⁴

1. Motivasi Instinsik

Yang dimaksud motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik mselalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Unsur-unsur penggerak motivasi instrinsik menurut Herzberg antara lain:

³⁴ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hal 320

a) Prestasi

Kebutuhan untuk berprestasi adalah keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan usaha individu dalam menghadapi lawan dan tantangan.

b) Pengakuan

Pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara social dan keinginan untuk terampil. Sementara reputasi adalah penghargaan orang lain terhadap individu karena kecakapannya. Individu akan merasa dihargai apabila pengalamannya digunakan dalam partisipasi menyelesaikan tugas yang lebih rumit dan penting.³⁵

c) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.

d) Kemajuan

Individu merasa bahwa pekerjaan yang diperoleh sekarang ini memberikan kemajuan dalam bekerja. Pekerjaan memberikan kesempatan bagi individu untuk

³⁵ Nur Ghufroon, Rini Risnawita, Teori-teori Psikologi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal 92-93

menambah wawasan, mengembangkan bakat, dan kemajuan.³⁶

e) Partisipasi

Salah satu dari dinamika anak adalah keinginan berstatus keinginan untuk ambil bagian dalam aktivitas-aktivitas untuk berpartisipasi. Partisipasi ini dapat menimbulkan kreativitas, inisiatif, dan memberi kesempatan terwujudnya ide-ide. Maka perlulah memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi pada segala kegiatan.

f) Kemasakan

Untuk mempengaruhi motivasi anak, harus diperhatikan kemasakan anak. Tidak bijaksana untuk merangsang aktivitas-aktivitas sebelum individu masak secara fisik, psikis, dan social. Karena apabila tidak memperhatikan kemasakan ini, akan berakibat frustrasi.³⁷

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

³⁶ Ibid. hlm. 93

³⁷ Mustaqim, Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 75-76

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.³⁸

c. Ciri-ciri motivasi

Seseorang yang telah memiliki motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi,

³⁸ Syaiful bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal 149-

penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)”.³⁹

- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁹

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat.

Seseorang yang memiliki motivasi tidak akan mudah terseret kepada hal-hal yang membuat motivasinya turun. Hal ini disebabkan karena seorang individu yang mempunyai motivasi tinggi akan berpegang teguh pada pendiriannya, akan tampak bersemangat, lebih senang bekerja, tekun dan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang muncul

³⁹ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) 147

sehingga individu tersebut berusaha dengan keras untuk meraih tujuan yang diinginkannya.⁴⁰

d. Elemen Motivasi

Dalam rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka akan timbul motif lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.⁴¹
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (affective arousal)

Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh: seseorang terlibat dalam situasi diskusi, dia tertarik dengan masalah yang dibicarakan, karenanya dia berusaha mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan cepat.

⁴⁰ Ibid, 147

⁴¹ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 10

c. Motivasi ditandai oleh timbulnya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan Pribadi yang bermotivasi memberikan respons-respons kearah suatu tujuan tertentu. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Contoh: Si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar misalnya mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh tes, dan sebagainya.

Elemen motivasi adalah penggerak bagi seorang individu untuk melakukan tindakan. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi (intern) yang kemudian akan muncul perasaan sehingga reaksi tersebut akan berpengaruh untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁴²

4. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kematangan Kepribadian Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi

a. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran.

⁴²Ibid, 11

Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya berupa motivasi dalam belajar dapat membuat prestasi anak di sekolah menjadi meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Henry bahwa “semakin tinggi perhatian orangtua terhadap prestasi anak-anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai anak-anak itu, dan sebaliknya”.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi menyelesaikan skripsi setelah faktor dari dalam (internal).

b. Pengaruh Kematangan Kepribadian Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Kematangan kepribadian adalah keadaan individu dalam perkembangan sepenuhnya yang ditandai oleh kemampuan actual dalam membuat pertimbangan secara dewasa yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas melalui proses

⁴³ Henry Siahaan, Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak . (Bandung: Angkasa, 1991)

pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman, penghargaan (reward), hukuman (punishment), pendidikan dan sebagainya.

Motivasi menyelesaikan skripsi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal sehingga seseorang tersebut memiliki kekuatan untuk bertindak dan mengerjakan tanggung jawabnya untuk segera menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Strata Satu (S1).

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya kematangan kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI berpengaruh terhadap dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya yakni dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi sehingga mahasiswa tersebut berupaya keras agar selesai dengan cepat dan tepat waktunya guna memperoleh gelar Strata Satu (S.1) Pendidikan Agama Islam.

C. TELAAH PUSTAKA

Disamping menggunakan buku-buku yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dari hasil kajian penelitian terdahulu yaitu:

Skripsi Ipa Nurpiah yang berjudul Pola Asuh Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 SAWOO Ponorogo Tahu Ajaran 2013/2014 dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perhatian orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di SMPN 5 Sawoo dan berpengaruhnya sebesar 74,0213971%. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah salah satu variabelnya membahas tentang perhatian orang tua dan merupakan tiga variabel. Sedangkan perbedaanya yaitu permasalahan yang dibahas pada penelitian diatas tentang Pola Asuh Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 SAWOO Ponorogo Tahu Ajaran 2013/2014, analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan rumus regresi linier berganda.⁴⁴

Intan Nila Sari⁴⁵ yang berjudul Korelasi Antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri

⁴⁴ Intan Nila Sari, Korelasi Antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015 (STAIN, 2015).

⁴⁵ Ipa Nurpiah, Pengaruh Pola Asuh Orang Tuan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 (STAIN,2014)

Jenangan, persamaan penelitian diatas yaitu salah satu variabelnya sama-sama membahas tentang motivasi belajar dan menggunakan 3 variabel. Sedangkan perbedaannya yaitu permasalahan yang dibahas pada penelitian diatas tentang Korelasi Antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2014/2015, dan dalam menganalisis data menggunakan rumus korelasi berganda. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Prodi PAI di STAIN Ponorogo, dalam menganalisis data menggunakan rumus regresi linier berganda.

D. KERANGKA BERFIKIR

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) menyatakan bahwa, kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskannya hubungan antara variabel dependen dan independen.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

Variabel Independen (X1) : Perhatian Orang Tua

(X2) : Kematangan Kepribadian

Variabel Dependen (Y) : Motivasi Menyelesaikan Skripsi

1. Jika perhatian orang tua dan kematangan kepribadian baik, maka motivasi menyelesaikan skripsi meningkat.
2. Jika perhatian orang tua dan kematangan kepribadian kurang baik, maka motivasi menyelesaikan skripsi menurun/rendah.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam sebuah kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum dikatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data yang sesuai dengan fakta dilapangan.⁴⁷

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

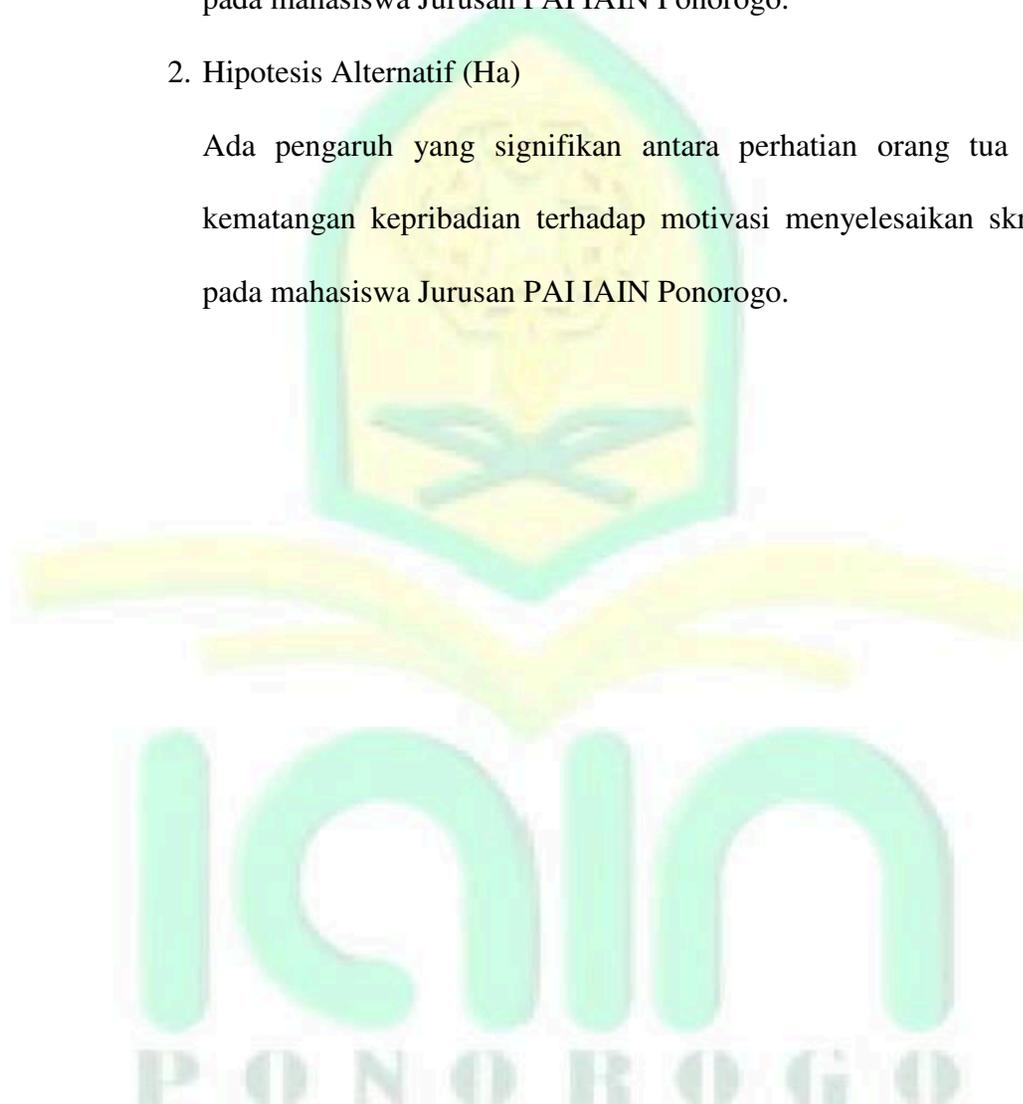
⁴⁷ Ibid, 96.

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka, untuk menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas atau independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat atau dependennya.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *expose facto*. Penelitian *expose facto* merupakan penyelidikan secara empiris yang sistematis. Penelitian ini juga sering disebut dengan *after the fact*, *retrospective study* (studi penulisan kembali). Penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁴⁹

Teknik penelitian menggunakan sampel proposional random sampling, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁰

⁴⁸Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 127.

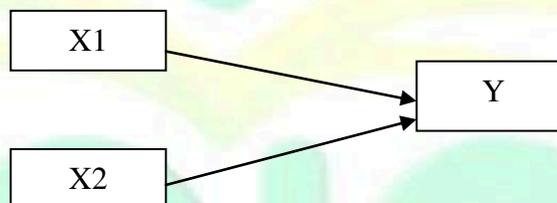
⁴⁹Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 40-41

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 14

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga variabel, yaitu:

1. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).⁵¹ Dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu:
 - a. Perhatian Orang Tua (X1)
 - b. Kematangan Kepribadian (X2)
2. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵² Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah motivasi menyelesaikan skripsi(Y).

Dengan demikian, rancangan penelitian ini adalah:



Keterangan

X1 : Perhatian Orang Tua

X2 : Kematangan Kepribadian

Y : Motivasi Menyelesaikan Skripsi

B. Populasi dan Sampel

⁵¹ Ibid., 61

⁵² Ibid., 61

Populasi adalah universum, di mana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin di ketahui oleh peneliti.⁵³ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Menurut Sudarwan, idealnya memang peneliti melakukan studi terhadap seluruh populasi untuk memberikan bobot terhadap temuan-temuannya.⁵⁵

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁶

⁵³ Sudarwan Danin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 87.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 117-118.

⁵⁵ Sudarwan Danin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 87.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 118.

Adapun populasi dalam jumlah besar dapat diambil diantara 10% sampai 25% atau lebih.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 75 mahasiswa dari jumlah keseluruhan 300 mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo

C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data tentang perhatian orangtua, kematangan kepribadian, dan motivasi menyelesaikan skripsi. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Sebaran Angket Perhatian Orangtua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	
			Positif	Negatif
Perhatian orangtua	Perhatian langsung	Orangtua memberikan pujian langsung ketika anak melakukan kebaikan	10	
	Perhatian tidak langsung	Orangtua memberikan hadiah atau sesuatu yang berharga jika anak melakukan kebaikan	4	
	Perhatian statis	Orangtua slalu mengawasi dan membimbing semua aktivitas anak	7,24,16	8,23
	Perhatian dinamis	Orangtua terkadang memantau aktivitas anak	13,18,20	14,26

⁵⁷ Puji Lestari, "studi Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sikap Sosial Keagamaan Siswa," (Skripsi, Stain Ponorogo, 2012), 39.

	Perhatian konseptif	Orangtua hanya memperhatikan kelakuan anak saja	6,2	12
	Perhatian distributive	Orangtua memperhatikan kelakuan, kemauan dan aktivitas anak	1,15,19,21	29,30
	Perhatian sempit	Orangtua perhatian pada satu objek saja	5,27	17,22
	Perhatian luas	Orangtua terus menerus memperhatikan anak	11,3,25,9	28
Jumlah			20	10

Tabel 3.2

Sebaran Angket Kematangan Kepribadian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	
			Positif	Negatif
Kematangan kepribadian	-	Mampu menilai diri secara realistic	1	2,3
		Mampu menilai situasi secara realistic	4,22	17
		Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistic	24	
		Menerima tanggung jawab	6,25	11
		Kemandirian	18	27
		Dapat mengontrol emosi	16,26,7,5	8,28,23,30
		Berorientasi tujuan	10	
		Berorientasi keluar	15,21	20
		Penerimaan sosial	12,19	

		Memiliki filsafat hidup dan bahagia	13,14	29
Jumlah			20	11

Tabel 3.3

Sebaran Angket Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	
			Positif	Negatif
	-	Bertanggung jawab	1,2,18	25,21
		Mampu bekerja sendiri	3,5	4,6
		Berpikir sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	9,16	19,24
		Bersehat pada saat belajar	7,8,13	20,11
		Bersifat konstruktif dan memiliki inisiatif	10,12,22,15	14,17,23
Jumlah			15	10

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan metode angket/kuesioner. Kuesioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁸ Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu peneliti

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 194.

tidak langsung bertanya jawab dengan responden.⁵⁹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup karena angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal member centang pada kolom atau tempat yang tersedia.⁶⁰ Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel perhatian orangtua (X_1), variabel kematangan kepribadian (X_2), dan variabel motivasi menyelesaikan skripsi (Y). Untuk sebaran angket uji validitas dan reliabilitas perhatian orangtua dapat dilihat pada lampiran 1. Untuk sebaran angket uji validitas dan reliabilitas kematangan kepribadian dapat dilihat pada lampiran 2. Untuk sebaran angket uji validitas dan reliabilitas motivasi menyelesaikan skripsi dapat dilihat pada lampiran 3.

Sedangkan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative. Dalam penelitian ini angket yang akan disebarakan dalam bentuk

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 103.

checklist. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor sebagai berikut:⁶¹

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶² Dapat dikatakan juga dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat difahami dan

⁶¹ Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), 95.

⁶² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 201.

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁶⁴ Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁵ Jadi validitas instrumen pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan obyek yang

⁶⁴ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 93-94.

⁶⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 121.

abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y.⁶⁶

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden, maka terdapat 30 koefisien korelasi (jumlah butir 30). Dari hasil analisis item ditunjukkan pada tabel 3.4, 3.5 dan 3.6 berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua

Item	Koefisien Korelasi (r)	Harga Kritik Product Moment	Keterangan
1	0.32812	0,3	Valid
2	0.18153	0,3	Tidak Valid
3	0.34237	0,3	Valid

⁶⁶ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Refisi, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), cet.III, 107.

4	0.350081	0,3	Valid
5	0.251426	0,3	Tidak Valid
6	0.538944	0,3	Valid
7	0.54221	0,3	Valid
8	0.114556	0,3	Tidak Valid
9	0.770868	0,3	Valid
10	0.699937	0,3	Valid
11	0.543129	0,3	Valid
12	0.275157	0,3	Tidak Valid
13	0.442034	0,3	Valid
14	0.351177	0,3	Valid
15	0.382415	0,3	Valid
16	0.379582	0,3	Valid
17	0.066824	0,3	Tidak Valid
18	0.103291	0,3	Tidak Valid
19	0.353322	0,3	Valid
20	0.48029	0,3	Valid
21	0.496561	0,3	Valid
22	0.09458	0,3	Tidak Valid
23	0.284044	0,3	Tidak Valid
24	0.022001	0,3	Tidak Valid
25	0.226754	0,3	Tidak Valid
26	0.212252	0,3	Tidak Valid
27	0.511274	0,3	Valid
28	0.468773	0,3	Valid
29	0.107509	0,3	Tidak Valid
30	0.273593	0,3	Tidak Valid

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian instrument perhatian orang tua ada tujuh belas (17) dari 30 instrumen yang valid nomor 1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 27, dan 28, sedangkan instrument yang tidak valid pada nomor 2, 5, 8, 12, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 29, dan 30. Sehingga instrument yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Kepribadian

Item	Koefisien Korelasi (r)	Harga Kritik Product Moment	Keterangan
1	0.02929	0,3	Tidak Valid
2	0.433491	0,3	Valid
3	0.070191	0,3	Tidak Valid
4	0.537412	0,3	Valid
5	0.31554	0,3	Valid
6	0.091451	0,3	Tidak Valid
7	0.27698	0,3	Tidak Valid
8	0.463272	0,3	Valid
9	0.659915	0,3	Valid
10	0.405741	0,3	Valid
11	0.22127	0,3	Tidak Valid
12	0.201769	0,3	Tidak Valid
13	0.722322	0,3	Valid
14	0.433073	0,3	Valid
15	0.294194	0,3	Tidak Valid
16	0.473849	0,3	Valid
17	0.155536	0,3	Tidak Valid
18	0.057554	0,3	Tidak Valid
19	0.427258	0,3	Valid
20	0.383722	0,3	Valid
21	0.056195	0,3	Tidak Valid
22	0.523734	0,3	Valid
23	0.421109	0,3	Valid
24	0.608962	0,3	Valid
25	0.564505	0,3	Valid
26	0.426774	0,3	Valid
27	0.521395	0,3	Valid
28	0.191667	0,3	Tidak Valid
29	0.057126	0,3	Tidak Valid
30	0.691546	0,3	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian instrument kematangan kepribadian ada delapan belas (18) instrumen yang valid nomor 2, 4, 5, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 30 sedangkan instrument yang tidak valid terdapat pada nomor 1, 3, 6, 7, 11, 12, 15, 17, 18, 21, 28 dan 29. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Item	Koefisien Korelasi (r)	Harga Kritik Product Moment	Keterangan
1	0.214906	0,3	Tidak Valid
2	0.559013	0,3	Valid
3	0.579211	0,3	Valid
4	0.281426	0,3	Tidak Valid
5	0.290552	0,3	Tidak Valid
6	0.438852	0,3	Valid
7	0.517058	0,3	Valid
8	0.477071	0,3	Valid
9	0.400476	0,3	Valid
10	0.304881	0,3	Valid
11	0.042	0,3	Tidak Valid
12	0.395437	0,3	Valid
13	0.503195	0,3	Valid
14	0.444429	0,3	Valid
15	0.336145	0,3	Valid
16	0.535149	0,3	Valid
17	0.1417	0,3	Tidak Valid
18	0.343418	0,3	Valid
19	0.425688	0,3	Valid
20	0.151928	0,3	Tidak Valid
21	0.288384	0,3	Tidak Valid

22	0.42455	0,3	Valid
23	0.326203	0,3	Valid
24	0.502073	0,3	Valid
25	0.639165	0,3	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian instrument motivasi menyelesaikan skripsi ada delapan belas (18) instrumen yang valid nomor 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 24, dan 25 sedangkan instrument yang tidak valid terdapat pada nomor 1, 4, 5, 11, 17, 20, dan 21. Sehingga instrumen yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Selain melakukan uji validitas, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (Split half) yang dianalisis dengan

rumus Spearman Brown $r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$. Untuk keperluan itu maka butir-

butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini:⁶⁷

⁶⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 131.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.⁶⁸

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perhitungan reliabilitas instrument perhatian orang tua.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.⁶⁹

b) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).⁷⁰

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh dapat diketahui:

$$\sum x = 931 \qquad \sum x^2 = 29211$$

$$\sum y = 662 \qquad \sum y^2 = 14800$$

$$\sum xy = 20677$$

⁶⁸ibid , 185-186.

⁶⁹ Lihat lampiran 9

⁷⁰ Lihat lampiran 10

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{30 \cdot 20677 - 931 \cdot 662}{\sqrt{[(30 \cdot 29211) - (931)^2][30 \cdot 14800 - (105861)^2]}} \\
 &= \frac{620310 - 616322}{\sqrt{(876330 - 866761) \cdot (444000 - 438244)}} \\
 &= \frac{3988}{\sqrt{(9569)(5756)}} \\
 &= \frac{3988}{\sqrt{55079164}} \\
 &= \frac{3988}{7421,533804} \\
 &= 0,537
 \end{aligned}$$

- c) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2r_b}{1+r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,537}{1 + 0,537} \\
 &= \frac{1,074}{1,537} = 0,698763825
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrument variabel perhatian orang tua sebesar 0,698763825 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r”

tabel yaitu $0,698763825 > 0,361$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2) Perhitungan reliabilitas instrument Kematangan kepribadian.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

- d) Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.⁷¹
- e) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).⁷²

Dari tabel penolong pada lampiran 12 dapat diketahui:

$$\sum x = 544$$

$$\sum x^2 = 10145$$

$$\sum y = 950$$

$$\sum y^2 = 30390$$

$$\sum xy = 17281$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{30 \cdot 17281 - 544 \cdot 950}{\sqrt{[(30 \cdot 10145) - (544)^2][30 \cdot 30390 - (950)^2]}} \\ &= \frac{518430 - 516800}{\sqrt{(304350 - 295936) \cdot (911700 - 902500)}} \\ &= \frac{1630}{\sqrt{8414 \cdot 9200}} \end{aligned}$$

⁷¹ Lihat lampiran 11

⁷² Lihat lampiran 12

$$= \frac{1630}{\sqrt{77408800}}$$

$$= \frac{1630}{8798227094}$$

$$= 0,5356$$

c) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus

Spearman Brown berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$= \frac{2 \times 0,5356}{1 + 0,5356}$$

$$= \frac{1,0712}{1,5356} = 0,6975774941$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrument variabel kematangan kepribadian sebesar 0,6975774941 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu 0,6975774941 > 0,361 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

3) Perhitungan reliabilitas instrument Motivasi menyelesaikan skripsi.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

- d) Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.⁷³
- e) Mencari koefisien korelasi dengan rumus product moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).⁷⁴

Dari tabel penolong pada lampiran 14 dapat diketahui:

$$\sum x = 759 \qquad \sum x^2 = 19619$$

$$\sum y = 929 \qquad \sum y^2 = 29377$$

$$\sum xy = 23787$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{30 \cdot 23787 - 759 \cdot 929}{\sqrt{[(30 \cdot 19619) - (759)^2][30 \cdot 29377 - (929)^2]}} \\
 &= \frac{713610 - 705111}{\sqrt{(588570 - 576081) \cdot (881310 - 863041)}} \\
 &= \frac{8499}{\sqrt{(2489) \cdot (18269)}} \\
 &= \frac{8499}{\sqrt{228161541}} \\
 &= \frac{8499}{15105,01708} \\
 &= 0,5626
 \end{aligned}$$

⁷³ Lihat lampiran 13

⁷⁴ Lihat lampiran 14

f) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus

Spearman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2r_b}{1+r_b} \\
 &= \frac{2 \times 0,5626}{1 + 0,5626} \\
 &= \frac{1,1252}{1,5626} = 0,720081914
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrument variabel motivasi menyelesaikan skripsi sebesar **0,720081914** kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu **0,720081914 > 0,361** maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.⁷⁵

⁷⁵ Ibid, 136.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat IAIN Ponorogo

Berdirinya STAIN Ponorogo tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, karena STAIN Ponorogo tidak lain adalah perubahan status dari salah satu fakultas dilingkungan IAIN Sunan Ampel, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel di Ponorogo.

Peresmian alih status IAIN menjadi STAIN ditandai dengan upacara yang diadakan oleh Menteri Agama RI di Jakarta. Setelah upacara peresmian, secara otomatis terjadi pemisahan dan peralihan prinsip antara Rektor IAIN dengan Ketua STAIN masing-masing. Mulai tahun akademik 1997-1998 semua urusan administrasi, pendidikan, ketenagaan, dan keuangan STAIN sepenuhnya dikelola otonom oleh masing-masing STAIN. Dan tepat pada tanggal 1 Februari 2017 peralihan status STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Ponorogo.

IAIN Ponorogo membuka 4 Fakultas yaitu: Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Profil Program Study Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo memiliki 4 Fakultas yaitu: Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo diketuai oleh Bapak Dr. Ahmadi M.Ag, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki beberapa program studi diantaranya adalah: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Manajemen Pendidikan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada penelitian ini memfokuskan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Jurusan PAI diketuai oleh Bapak Kharisul Wathoni, M.Pd.I, Jurusan PAI di IAIN Ponorogo setiap tahunnya mendapat mahasiswa paling banyak dibanding Jurusan yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa Jurusan PAI selalu diminati mahasiswa baru setiap tahunnya. Gelar lulusan dari Jurusan PAI adalah S.Pd. (Sarjana Pendidikan).

3. Visi Misi dan Tujuan Jurusan PAI IAIN Ponorogo

Adapun visi misi dan tujuan Jurusan PAI IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a) Visi Jurusan PAI IAIN Ponorogo

Sebagai pusat pendidikan dan pengembangan Calon Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang berkualitas.

b) Misi Jurusan PAI IAIN Ponorogo

(1) Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran secara professional.

(2) Melaksanakan pembinaan profesi menjadi tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam.

(3) Membina dan menumbuhkan kepribadian dan akhlakul karimah

(4) Mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran PAI dengan menyelenggarakan program dan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

c) Tujuan Jurusan PAI IAIN Ponorogo

Jurusan PAI IAIN Ponorogo bertujuan menghasilkan sarjana pendidikan agama islam yang siap menjadi guru agama islam pada pendidikan dasar dan menengah dengan memiliki kemampuan akademik yang professional, kompetitif, serta memiliki integritas moral dan kepribadian yang utuh.

4. Struktur Organisasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Untuk struktur organisasi di IAIN Ponorogo tersaji dengan bagan di bawah ini.

a) Unsur Pimpinan

(1) Rektor IAIN Ponorogo : Dr. Hj.S. Maryam Yusuf, M.Ag

(2) Wakil Rektor Bid. Akademik : Dr. Basuki, M.Ag

(3) Wakil Rektor Bid. Administrasi : Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag

(4) Wakil Rektor Bid. Kemahasiswaan: Dr. Saifullah, M. Ag

b) Dekan Fakultas

(1) Dekan Fakultas Tarbiyah : Dr. Ahmadi, M.Ag

(2) Dekan Fakultas Syari'ah : Dr. Mohammad Munir, Lc, M.Ag

(3) Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam : Dr. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag

(4) Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah : Dr. Ahmad Munir M.Ag

5. Keadaan Dosen dan Mahasiswa PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo

a) Keadaan Dosen IAIN Ponorogo

Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa maka IAIN Ponorogo juga menambah dosen pengajar. Dengan adanya penambahan program studi maka dibutuhkan juga tambahan jumlah dosen pengajar. Hal ini mengingat semakin luasnya jangkauan dan semakin besarnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di IAIN Ponorogo khususnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

b) Keadaan mahasiswa PAI Angkatan 2013 IAIN Ponorogo

Mahasiswa PAI Angkatan 2013 di IAIN Ponorogo memiliki latar belakang yang berbeda, daerah asal dari sekitar Ponorogo sampai luar pulau Jawa serta berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Mahasiswa PAI

Angkatan 2013 adalah mahasiswa semester akhir di IAIN Ponorogo yang sedang mengerjakan tugas akhir kuliah/skripsi. Jumlah mahasiswa PAI Angkatan 2013 adalah 300 mahasiswa yang terbagi ke dalam 10 kelas, dari kelas A-J. Dengan rincian sebagai berikut:

No.	KELAS	JUMLAH
1	Tarbiyah A	30
2	Tarbiyah B	30
3	Tarbiyah C	30
4	Tarbiyah D	30
5	Tarbiyah E	30
6	Tarbiyah F	30
7	Tarbiyah G	30
8	Tarbiyah H	30
9	Tarbiyah I	30
10	Tarbiyah J	30
	JUMLAH	300

Mahasiswa PAI di IAIN Ponorogo merupakan subjek penelitian pada penelitian ini. Mahasiswa PAI Angkatan 2013 IAIN Ponorogo subjek penelitian terdiri dari 75 mahasiswa sesuai dengan criteria yang telah ditentukan peneliti. Mahasiswa PAI yang sudah menjalani proses perkuliahan dibangku Perguruan Tinggi selama kurang lebih 4 tahun atau selama 8 semester dan sedang mengerjakan tugas akhir kuliah/skripsi. Bagi mahasiswa PAI angkatan 2013 yang belum menyusun tugas akhir kuliah maka tidak termasuk dalam subjek penelitian, karena skripsi ini membahas tentang perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi.

6. Sarana dan Prasarana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan hal penunjang utama dalam keberlangsungan suatu kegiatan, termasuk juga kegiatan belajar mengajar (KBM) perkuliahan di IAIN Ponorogo. Gambaran umum mengenai sarana dan prasarana di IAIN Ponorogo yaitu: masjid sebagai sarana ibadah seluruh mahasiswa dan dosen serta tenaga kependidikan lainnya. Selain itu masjid juga berfungsi sebagai tempat diskusi, baik organisasi maupun non organisasi seperti perkumpulan kelas, perkumpulan sesama alumni sekolah, dll. Gedung serbaguna Graha Watoe Dakon juga salah satu sarana yang diberikan kampus untuk menunjang fasilitas mahasiswa dalam segala kegiatan dan keorganisasian serta perkumpulan. Perpustakaan terpadu yang menyediakan berbagai macam

jenis buku untuk membantu mahasiswa Strata I maupun Pascasarjana untuk mendapatkan sumber referensi sebagai bahan tugas kuliah dan kewajiban mahasiswa yang diberikan oleh dosen.

Selain itu IAIN Ponorogo juga dilengkapi berbagai laboratorium segala jurusan dan dengan berbagai kepentingan mahasiswa. Dan yang terbaru adalah laboratorium falakiyah yang terletak di atas gedung A lantai 3, tempat di mana mahasiswa dan dosen serta orang umum bisa melihat letak bintang, arah matahari, dll. Hal ini sangat membantu mahasiswa-mahasiswa jurusan Syari'ah dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu juga penambahan lahan parkir mahasiswa dan dosen agar lebih tertata dan simple, di luar juga penambahan gedung-gedung perkuliahan mahasiswa.

Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan kurangnya lahan perkuliahan, maka IAIN Ponorogo membuka kampus baru IAIN Ponorogo kampus 2 yang bertempat di desa Pintu Jenangan. Dengan menambah lahan perkuliahan baru juga menambah jumlah dosen pengajar tetap sebagai perantara penambahan ilmu pengetahuan mahasiswa.

B. Deskriptif Data

1. Perhatian Orang tua

Untuk mendapatkan data tentang perhatian orang tua pada mahasiswa Jurusan PAI semester delapan (8) IAIN Ponorogo menggunakan metode angket, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa

Jurusan PAI dengan jumlah keseluruhan 300 diambil sampel sejumlah 75 mahasiswa. Adapun hasil skor perhatian orang tua pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Skor Perhatian Orang Tua

No	Skor perhatian orang tua	Frekuensi
1	44	1
2	45	1
3	46	6
4	48	5
5	49	4
6	50	5
7	51	6
8	52	9
9	53	7
10	54	5
11	55	3
12	56	4
13	57	2

14	58	4
15	59	1
16	60	8
17	61	4
Jumlah		75

Dari tabel di atas diketahui skor tertinggi adalah 61 sedangkan skor terendah adalah 44.

2. Kematangan Kepribadian

Untuk mendapatkan data tentang kematangan kepribadian pada mahasiswa Jurusan PAI semester delapan (8) IAIN Ponorogo menggunakan metode angket, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa Jurusan PAI dengan jumlah keseluruhan 300 diambil sampel sejumlah 75 mahasiswa. Adapun hasil skor kematangan kepribadian pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Skor Kematangan Kepribadian

No	Skor kematangan kepribadian	Frekuensi
1	37	1

2	42	2
3	43	1
4	45	2
5	46	3
6	47	5
7	48	6
8	49	4
9	50	7
10	51	6
11	52	4
12	53	2
13	54	2
14	55	7
15	56	4
16	57	1
17	58	8
18	59	4
19	60	2
20	61	3
21	64	1

Jumlah	75
--------	----

Dari tabel di atas diketahui skor tertinggi adalah 64 sedangkan skor terendah adalah 37.

3. Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Untuk mendapatkan data tentang motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI semester delapan (8) IAIN Ponorogo menggunakan metode angket, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa. Jurusan PAI dengan jumlah keseluruhan 300 diambil sampel sejumlah 75 mahasiswa. Adapun hasil skor motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Skor Motivasi Menyelesaikan Skripsi

No	Skor motivasi belajar	Frekuensi
1	33	1
2	37	1
3	42	3
4	44	2

5	45	1
6	46	1
7	47	3
8	48	3
9	49	5
10	50	2
11	51	3
12	52	5
13	53	1
14	54	9
15	55	8
16	56	3
17	57	1
18	58	3
19	59	3
20	60	2
21	61	6
22	62	4
23	63	2
24	65	1

25	66	1
26	68	1
Jumlah		75

Dari tabel di atas diketahui skor tertinggi adalah 68 sedangkan skor terendah adalah 33

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

Analisis data tentang pengaruh perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2014, untuk dapat mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya kedua variabel bebas terhadap variabel terikat maka dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Normalitas, Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0.

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut dengan Independent Variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variabel (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka disebut dengan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.⁷⁶

⁷⁶ Slamet Santoso, Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press, 2013), 56.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (Independent Variabel) yaitu X_1 perhatian orang tua dan X_2 kematangan kepribadian dengan satu variabel terikat (Dependent Variabel) atau disebut dengan variabel Y yaitu motivasi menyelesaikan skripsi. Untuk menghitung dari hasil penelitian ini menggunakan SPSS 16.0.

1. Normalitas

Cara menghitung uji normalitas pada instrumen penelitian ini dengan SPSS 16.0 seperti dalam tabel 4.4, 4.5 dan 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.4

Normalitas Perhatian Orang Tua

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
X1	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
X1	Mean	53.1333	.52892

95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.0794	
	Upper Bound	54.1872	
5% Trimmed Mean		53.1370	
Median		53.0000	
Variance		20.982	
Std. Deviation		4.58061	
Minimum		44.00	
Maximum		61.00	
Range		17.00	
Interquartile Range		7.00	
Skewness		.093	.277
Kurtosis		-.852	.548

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.085	75	.200*	.961	75	.021

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.5

Uji Normalitas Kematangan Kepribadian

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMATANG TANG AN	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
KEMATANG Mean AN	52.2933	.62350
95% Lower Bound Confidence Interval for Mean	51.0510	
Upper Bound	53.5357	
5% Trimmed Mean	52.4000	
Median	52.0000	

Variance	29.156	
Std. Deviation	5.39963	
Minimum	37.00	
Maximum	64.00	
Range	27.00	
Interquartile Range	9.00	
Skewness	-.167	.277
Kurtosis	-.317	.548

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMATANGAN	.095	75	.093	.979	75	.242

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.6

Uji Normalitas Motivasi Menyelesaikan Skripsi

Case Processing Summary

	Cases
--	-------

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVA SI	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
MOTIVA	Mean		53.7867	.77304
SI	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.2464	
		Upper Bound	55.3270	
	5% Trimmed Mean		53.9889	
	Median		54.0000	
	Variance		44.819	
	Std. Deviation		6.69468	
	Minimum		33.00	
	Maximum		68.00	
	Range		35.00	
	Interquartile Range		10.00	

Skewness	-,457	,277
Kurtosis	,442	,548

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI	,099	75	,064	,980	75	,274

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu SPSS 16.0 dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Asymp. Sig pada output Kolmogorov-Smirnov test > dari alpha yang ditentukan yaitu 5 % (0.05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1.	Perhatian orang tua	0,200	P > 0.05	Normal
2.	Kematangan kepribadian	0,093	P > 0.05	Normal

3.	Motivasi menyelesaikan skripsi	0,064	P > 0.05	Normal
----	--------------------------------	-------	----------	--------

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel Perhatian Orang Tua (X_1) 0.200, Kematangan Kepribadian (X_2) 0,093 dan Motivasi Menyelesaikan Skripsi (Y) 0.064 lebih besar dari alpha (0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.⁷⁷

2. Analisis regresi linier sederhana

Seperti yang dijeaskan sebelumnya, analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.7
Analisis Regresi sederhana perhatian orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

⁷⁷ Edi Irawan, Statistika,(Yogyakarta; Aura Pustaka, 2014), 295.

1	perhatian ^a		. Enter
---	------------------------	--	---------

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	.055	6.50767

a. Predictors: (Constant), perhatian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.057	1	225.057	5.314	.024 ^a
	Residual	3091.530	73	42.350		
	Total	3316.587	74			

a. Predictors: (Constant), perhatian

b. Dependent Variable: motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.558	8.807		3.810	.000
	Perhatian	.381	.165	.260	2.305	.024

a. Dependent Variable:
motivasi

Dari hasil tabel berikut didapat hasil sebagai berikut:

- a. Tabel pertama menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Tabel ke-dua dari tabel model Summary, nilai $R = 0,260$ yang merupakan simbol dari nilai koefisien regresi. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 6,8 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 6,8 % terhadap variabel Y dan 93,2 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_1 .

- c. Tabel ke-tiga dari tabel Anova, nilai F sebesar 5.314 dengan signifikansi uji 0,000. Karena signifikansi uji nilainya lebih kecil dari 0,050 atau 5% maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel perhatian orang tua (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menyelesaikan skripsi (Y).
- d. Tabel ke-empat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi, $Y=33.558 +0,381 X_1$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas orang tua akan meningkatkan nilai variabel terikat hasil belajar sebesar 0,381.⁷⁸

Hasil dari pengujian regresi antara kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8

Analisis Regresi Sederhana kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi

Variables Entered/Removed^b

⁷⁸ <https://www.google.com/search?q=cara+interpretasi+regresi+linier+sederhana&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>. Diakses pada tanggal, 15 Mei 2017.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kematangan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.083	.070	6.45609

a. Predictors: (Constant), kematangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273.871	1	273.871	6.571	.012 ^a
	Residual	3042.716	73	41.681		
	Total	3316.587	74			

a. Predictors: (Constant),
kematangan

b. Dependent Variable:
motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.156	7.306		4.812	.000
	Kematangan	.356	.139	.287	2.563	.012

a. Dependent Variable:
motivasi

Dari hasil tabel berikut didapat hasil sebagai berikut:

- a. Tabel pertama menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Tabel ke-dua dari tabel model Summary, nilai $R = 0,287$ yang merupakan simbol dari nilai koefisien regresi. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 8,3% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X_1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 8,3% terhadap variabel Y dan 91,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X_2 .

- c. Tabel ke-tiga dari tabel Anova, nilai F sebesar 6571 dengan signifikansi uji 0,000. Karena signifikansi uji nilainya lebih kecil dari 0,050 atau 5% maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel motivasi belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).
- d. Tabel ke-empat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y=35.156+0,356 X_2$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa dari setiap penambahan 1 unit variabel bebas kematangan kepribadian akan meningkatkan nilai variabel terikat motivasi menyelesaikan skripsi sebesar 0,356.⁷⁹

3. Regresi linier berganda

Dalam kondisi riil yang dihadapi dilapangan, perubahan suatu variabel tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja tetapi sering kali dipengaruhi oleh banyak variabel, oleh karena itu dalam penelitian ini juga dilakukan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 16.0 seperti pada tabel 4.9 dibawah ini:

⁷⁹ <https://www.google.com/search?q=cara+interpretasi+regresi+linier+sederhana&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>. Diakses pada tanggal, 15 Mei 2017.

Tabel 4.9
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kematangan, perhatian ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motivasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 ^a	.094	.068	6.46188

a. Predictors: (Constant), kematangan, perhatian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.164	2	155.082	3.714	.029 ^a
	Residual	3006.422	72	41.756		

Total	3316.587	74			
-------	----------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), kematangan, perhatian

b. Dependent Variable:
motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.166	9.062		3.329	.001
	Perhatian	.195	.209	.133	.932	.354
	Kematangan	.253	.178	.204	1.428	.158

a. Dependent Variable:
motivasi

Berdasarkan Tabel 4.9 bagian **Coefficient** tersebut di atas, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y=30.166+0,195 X_1+0,253 X_2$$

Nilai masing-masing koefisien regresi Variabel Independen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa:

- a. Koefisien Regresi Variabel Perhatian Orang tua (X_1) sebesar 0,195 menggambarkan bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi menyelesaikan skripsi. Artinya dengan semakin besarnya perhatian orang tua maka akan semakin meningkatkan motivasi menyelesaikan skripsi.
- b. Koefisien Regresi Variabel kematangan kepribadian (X_2) sebesar 0,253 menggambarkan bahwa kematangan kepribadian mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi menyelesaikan skripsi, artinya dengan semakin tingginya kematangan kepribadian maka akan semakin meningkatkan motivasi menyelesaikan skripsi.⁸⁰

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini langkah yang di gunakan untuk memutuskan menerima atau menolak hipotesis penelitian dapat dilihat dengan melihat nilai Signifikansi (Sig.) pada tabel 4.9 bagian **Coefficient**, yaitu masing-masing variabel independen mempunyai nilai Sig. di bawah 10% atau 0,100. Variabel Perhatian Orang Tua (X_1) nilai Sig. -nya sebesar 0,000 dan Variabel Kematangan Kepribadian (X_2) nilai Sig.-nya sebesar 0,031. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Perhatian Orang Tua (X_1) dan Variabel Kematangan Kepribadian (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Motivasi Menyelesaikan Skripsi (Y).

⁸⁰Slamet Santoso, Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press, 2013), 164-166.

b. Uji Hipotesis Serempak (Uji F)

Uji hipotesis serempak untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Independen secara keseluruhan terhadap Variabel Dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.9, bagian ANOVA. Hipotesis Statistik yang diajukan untuk Uji F adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan Degrees of Freedom (df) sebesar 2 ; 72 adalah sebesar 3.13. Hasil pengolahan data (lihat tabel 4.9) diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3.714 dan F hitung itu lebih besar dari F tabel atau nilai Sig.nya dibawah 0,050 atau 5%, maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya Variabel Perhatian Orang Tua (X_1) dan Variabel Kematangan Kepribadian (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Motivasi Menyelesaikan Skripsi (Y).⁸¹

c. Koefisien Determinasi (R Square)

⁸¹ Ibid, 166-167

Nilai Koefisien Determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.9, bagian **Model Summary**. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,094. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan Variabel Independen (Variabel Perhatian Orang Tua dan Kematangan Kepribadian) adalah sebesar 9,4% dan sisanya 90,6% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian ini (terkumpul dalam variabel pengganggu atau E). sedangkan untuk nilai R sebesar 0.306 atau 30,6% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian ini dikatakan mempunyai hubungan yang rendah karena jauh dari 100%.⁸²

⁸² Ibid, 168.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

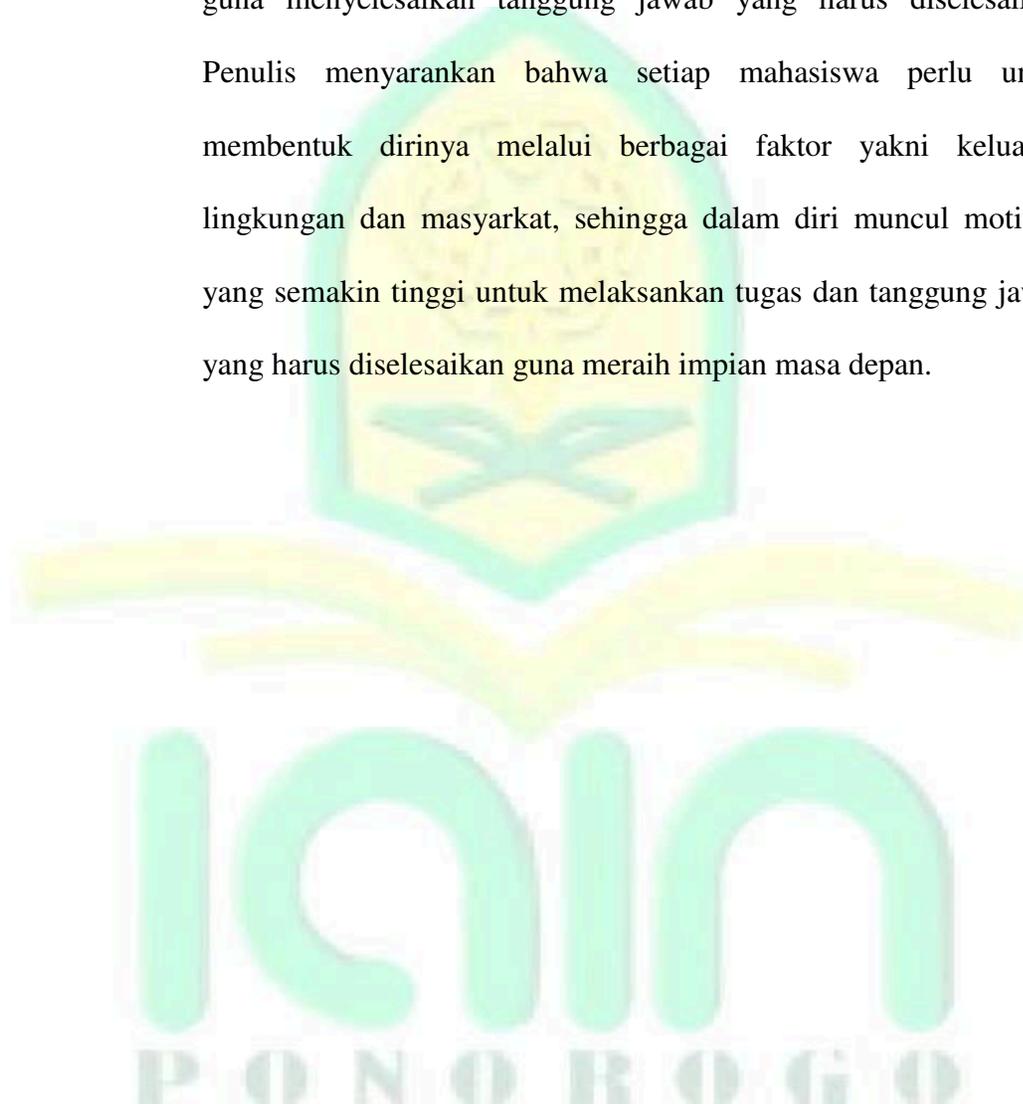
1. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2013. Besar pengaruhnya adalah 6,8 %, sedangkan 93,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2013. Besar pengaruhnya adalah 8,3 %, sedangkan 91,7 % dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kematangan kepribadian terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo Angkatan 2013/2013. Besar pengaruhnya adalah 30,6 %, sedangkan 69,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak sedang diteliti.

4. Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan terdapat kesimpulan bahwasannya perhatian orang tua dan kematangan kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi menyelesaikan skripsi. Penulis sarankan kepada orang tua untuk memberikan perhatian yang maksimal agar dapat membangkitkan motivasi mahasiswa untuk tetap giat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi, karena perhatian dari orang tua berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo pada umumnya dan mahasiswa PAI pada khususnya kami menyarankan agar selalu aktif dan komunikatif baik dalam lingkungan pergaulan yang berada didalam maupun diluar perguruan tinggi, masyarakat, dan terlebih dalam lingkungan keluarga karena dapat menambah wawasan dan pengalaman serta akan membentuk pribadi yang berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu mahasiswa IAIN Ponorogo juga dapat membedakan hal-hal yang bersifat positif dan menjauhi hal negatif sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat kematangan kepribadian yang akan terus berkembang.

Tingkat kematangan kepribadian ini memiliki pengaruh atas perilaku dan tindakan seseorang yaitu tinggi rendahnya dorongan (motivasi) yang timbul dari dalam diri dan dorongan dari luar diri guna menyelesaikan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Penulis menyarankan bahwa setiap mahasiswa perlu untuk membentuk dirinya melalui berbagai faktor yakni keluarga, lingkungan dan masyarakat, sehingga dalam diri muncul motivasi yang semakin tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan guna meraih impian masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- , Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Danim, Sudarwan. Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Derajat, Zakiat. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dermawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Bandung: Bumi Aksara, 2013.
- Djalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- , Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemak. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/2726675882.pdf> diakses pada 12-12-2016
- <https://www.google.com/search?q=cara+interpretasi+regresi+linier+sederhana&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>. Diakses pada tanggal, 15 Mei 2017.

- Irawan, Edi. Statistika. Yogyakarta; Aura Pustaka, 2014.
- Kartono, Kartini. Psikologi Umum. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. Psikologi Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nurpiah, Ipa. Pengaruh Pola Asuh Orang Tuan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014 (STAIN,2014).
- Prawira, Purwa Atmaja. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remadja Karya CV, 1997.
- Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remadja Karya, 1986.
- Santoso, Slamet. Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press, 2013.
- Sari, Intan Nila. Korelasi Antara Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Tahun Pelajaran 2014/2015 (STAIN, 2015).
- Siahaan, Henry, Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak . Bandung: Angkasa, 1991.
- Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 52
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Uyoh Sadulloh, dkk. Pedagogik. Bandung: UPI Press, 2006.

Widyaningrum, Retno. Statistika Edisi Refisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.

Wulandari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Yusuf, Syamsu dan Achmad Juantika Nurihsan. Teori Kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

